

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Permasalahan**

#### **1. Latar Belakang Masalah**

Covid-19 telah menjadi pandemi global setelah diumumkan oleh *World Health Organization* (WHO) pada 11 Maret 2020. Virus ini muncul pertama kali di Wuhan China pada akhir tahun 2019 dengan cepat berkembang keseluruh Negara-negara diseluruh belahan dunia. Update pandemi Corona (COVID-19) pada 23 Mei 2020: total 21.745 kasus positif di Indonesia dan 5.326.230 kasus di dunia"Update Corona Indonesia 23 Mei 2020 & Data COVID-19 Dunia Terbaru", <https://tirto.id/fCeP>. Virus yang dengan cepat berkembang dan menjadi tidak terkontrol keseluruh dunia di 216 negara.

Di Indonesia sendiri kasus covid 19 pertama muncul pada tanggal 2 Maret 2020. Pandemi ini telah menyebar di berbagai daerah seperti Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Bali, Kalimantan Barat, Sulawesi Utara dan daerah lainnya, terhitung sejak tanggal 20 Mei 2020 di Indonesia terdapat 19.189 kasus, 1.242 orang meninggal dunia, 4.575 orang dinyatakan sembuh, dan 13.372 orang masih dirawat, angka ini menunjukkan peningkatan kasus yang terus menerus naik setiap harinya (Idhom, 2020). Karena penularan Covid 19 sangat cepat pemerintah Indonesia sudah menyusun beberapa peraturan dan himbuan kepada masyarakat dengan tujuan memutus rantai penyebaran virus ini lebih luas salah satu dengan tetap berada dirumah. CNN Indonesia menyatakan bahwa pembatasan sosial (*social distancing*) merupakan pembatasan aktivitas tertentu dengan menjaga jarak aman dengan individu lain minimal dua meter, tidak terjadi kontak secara langsung dan tidak berkumpul atau bertemu orang lain secara masal. Namun peraturan ini membawa dampak lain bagi beberapa kalangan masyarakat yang hidupnya mengandalkan dari penghasilan sehari-hari contohnya pedagang kaki lima, ojek online dan yang lainnya.

Situasi seperti ini diperlukan kerjasama masyarakat untuk saling tolong-menolong. Perilaku prososial menurut Baron dan Bryne (2010) diartikan sebagai perilaku yang ditunjukkan kepada orang lain dan memberikan manfaat yang positif bagi orang yang dikenai perbuatan tersebut. Perilaku prososial mencakup tindakan seperti berbagi sesuatu yang dimiliki orang lain, kerjasama, berderma, menolong, kejujuran, serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain. Bentuk-bentuk prososial sangat beragam mulai dari altruism, murah hati, persahabatan, kerjasama, menolong, penyelamatan, pengorbanan, berbagai Brighan (2007). Wujud

dari perilaku prososial masyarakat yang baik misalnya bekerjasama dengan pemerintah untuk tetap dirumah selama masa PSBB. UU nomor 6/2018, PSBB adalah pembatasan kegiatan penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi. Pembatasan berskala besar ditetapkan oleh menteri.

Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah tersebut bahkan membuat terhentinya berbagai aktivitas masyarakat yang menyebabkan banyak orang kehilangan mata pencahariannya (Muhammad, 2020). Munculnya pandemi ini membuat banyak orang kesulitan dan memerlukan pertolongan. Segaian masyarakat pun melakukan penggalangan dana untuk membantu masyarakat yang kurang mampu seperti membagikan sembako dan masker serta tak jarang juga hasil dari penggalangan dana tersebut di gunakan untuk membeli kebutuhan medis. Dan masih banyak lagi perbuatan baik yang dilakukan oleh orang-orang tersebut. Perilaku prososial merupakan salah satu tindakan yang paling sering muncul dalam suatu interaksi sosial, menurut Eisenberg dan Mussen (1989) perilaku ini dapat menguntungkan dan mensejahterakan orang lain baik secara fisik maupun psikis dengan peduli kepada orang lain dalam hal tolong menolong, dapat bekerjasama, berbagi, jujur dan dermawan. Didukung dengan pernyataan Myers (2012) bahwa perilaku prososial merupakan suatu dorongan untuk menolong orang lain dengan tidak mempertimbangkan kepentingan diri sendiri.

Sebenarnya banyak faktor yang mempengaruhi seseorang itu untuk berbuat baik, salah satunya adalah kecerdasan. Kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk mengelola perasan, kemampuan untuk mempersepsikan situasi, bertindak sesuai dengan persepsi tersebut dan menentukan potensi seseorang untuk mempelajari keterampilan praktis yang didasarkan pada kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain. Ditengah pandemi Covid 19 perubahan emosi seiring terjadi membuat beberapa masyarakat sulit mengendalikan emosinya. Menurut Rahmawati (dalam Supriati, Kusumaningrum, & Setiawan, 2017), emosi dapat dikontrol dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi.

Pada awalnya masyarakat dibuat panic dengan adanya Covid 19 ini yang mana banyak masyarakat berlomba-lomba untuk membeli masker dan kebutuhan sehari-hari dengan jumlah banyak, yang membuat sebagian orang yang benar-benar membutuhkan barang atau makanan tidak kebagian. Akan tetapi berlahan-lahan sebagian masyarakat tersebut yang sebelumnya membeli dengan jumlah banyak tidak melakukan hal tersebut lagi. Kesulitan ekonomi yang alami oleh masyarakat akibat wabah virus Corona tersebut, mendorong orang-orang untuk melakukan aksi solidaritas terhadap orang yang membutuhkan yaitu memberikan bantuan terutama 3 kebutuhan pangan berupa paket sembako atau makanan siap saji. Robert dan Cooper

(dalam Agustian. A.G, 2001) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebaian sumber, energy, emosi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi.

Kecerdasan yang mempengaruhi perilaku prososial adalah Emotional Quotient (EQ) atau yang lebih kita kenal dengan kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi menjadikan seseorang lebih mendalami dalam berbuat dan berperilaku, karena Emotional Quotient (EQ) merupakan salah satu aspek kecerdasan dalam menentukan efektifitas penggunaan kecerdasan yang konvensional tersebut. Kecerdasan emosional pertama kali dicetuskan oleh Salovey dan Mayer (dalam Difa, 2016), menyatakan kecerdasan emosi sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan untuk mengendalikan pikiran dan tindakan. Kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk mengelola perasaan, kemampuan untuk mempersepsi situasi, bertindak sesuai dengan persepsi tersebut dan menentukan potensi seseorang untuk mempelajari ketrampilan praktis yang didasarkan pada kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain (Goleman, 2007).

Kecerdasan emosional ini mencakup kemampuan seseorang untuk dapat memahami dan merasakan orang lain serta dapat membina hubungan dengan baik dengan orang lain. hal ini dapat diwujudkan dengan menolong, berbagi dan bekerjasama dengan orang lain. karena pandemi Covid 19 tergolong sebagai kejadian luar biasa, sehingga efek yang ditimbulkan juga besar yang mencakup berbagai aspek. Pandemi Covid 19 sebenarnya merupakan perjuangan bersama, bukan hanya pemerintah, tenaga medis tetapi juga masyarakat itu sendiri. Karena disadari atau tanpa disadari masyarakat juga telah membantu satu sama lain untuk sedikit meringankan beban bagi mereka yang kurang mampu dan membantu peningkatan kasus Covid 19 ini.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku prososial.”

## **B. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan kecerdasan emosi dengan perilaku prososial pada masa pandemic covid 19.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk banyak hal, dimana manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi ilmu psikologi khususnya yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dan prososial.

#### **b. Manfaat Praktis**

Bagi Masyarakat, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah rasa kemanusiaan dan kepedulian bagi masyarakat dan dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya mengembangkan kecerdasan emosional dan perilaku prososial.